

**PENINGKATAN KINERJA GURU DALAM PROSES PEMBELAJARAN
MELALUI SUPERVISI AKADEMIK
BAGI GURU SMK IPTEK WERU SUKOHARJO
PADA SEMESTER 2 TAHUN PELAJARAN 2015/2016**

Suharto

Kepala SMK IPTEK Weru Sukoharjo

ABSTRAK

Lembaga pendidikan merupakan lembaga yang ideal mendidik siswa untuk menguasai ilmu pengetahuan, sikap, dan keterampilan, sehingga dapat menjadi generasi yang berkualitas yang diharapkan dapat meningkatkan harkat dan martabat bangsa di masa yang akan datang. Harapan dan kepercayaan yang diberikan oleh masyarakat kepada lembaga pendidikan tidak terlalu berlebihan. Penelitian Tindakan Sekolah ini bertujuan untuk meningkatkan kualitas dan hasil Kinerja Guru dalam Proses Pembelajaran melalui Supervisi Akademik bagi guru SMK IPTEK Weru Sukoharjo. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Januari sampai dengan Juni 2016. Tempat dilaksanakannya penelitian di SMK IPTEK Weru Sukoharjo Kabupaten. Subjek penelitian yaitu guru produktif, nonproduktif, maupun guru bimbingan dan konseling di SMK IPTEK Weru Sukoharjo guru kelas X, XI, maupun XII. Prosedur pada penelitian tindakan ini adalah Penelitian Tindakan Sekolah dengan dua siklus yang masing-masing siklus terdiri atas perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi. Teknik pengumpulan data secara langsung dengan alat instrumen observasi, instrumen evaluasi dan dokumentasi. Penelitian ini terdiri dari dua siklus dengan masing-masing terdiri dari: perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kinerja guru dalam proses pembelajaran di SMK IPTEK Weru Sukoharjo dapat ditingkatkan melalui tindakan supervisi akademik yang dilakukan kepala sekolah. Dengan supervisi akademik, hasil belajar siswa siklus I diperoleh ketuntasan klasikal 71,05% dari KKM 60. Pada siklus II ketuntasan klasikal dapat ditingkatkan menjadi 86,84%. Pada siklus II, kinerja guru dalam proses pembelajaran dapat ditingkatkan, utamanya dalam menjalankan perannya sebagai fasilitator pada saat siswa berdiskusi. Upaya kepala sekolah dalam meningkatkan kinerja guru dalam proses pembelajaran melalui tindakan supervisi akademik di SMK IPTEK Weru Sukoharjo dapat tercapai, sehingga kepala sekolah dapat membantu guru dalam merefleksi proses pembelajaran yang dilakukan secara profesional.

Kata kunci: *kinerja guru; proses pembelajaran; supervisi akademik*

PENDAHULUAN

Latar Belakang Masalah

Peran kepala sekolah, guru, masyarakat, dan orang tua sangat diperlukan dalam proses penyelenggaraan pendidikan di sekolah, terutama peran kepala sekolah dan guru karena keduanya secara langsung menangani kegiatan program-program pendidikan di lembaga pendidikan dan bertanggung jawab atas keberhasilannya.

Di SMK IPTEK Weru Sukoharjo para guru mempunyai karakter dan kinerja yang berbeda. Meskipun berbeda, mereka mempunyai tugas yang sama yaitu: (1) menyusun program pengajaran atau praktik; (2) menyajikan program pengajaran atau praktik; (3) melaksanakan evaluasi belajar atau praktik; (4) melaksanakan analisis hasil evaluasi belajar atau praktik; (5) menyusun dan melaksanakan program perbaikan dan pengayaan; (6) membimbing siswa dalam kegiatan ekstrakurikuler; dan (7) membimbing guru dalam proses belajar mengajar atau praktik (bagi guru yang telah diberi kewenangan membina guru pada jenjang tertentu).

Pada pengamatan awal ditemukan bahwa program tahunan, program semester, silabus, dan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) yang dikumpulkan sebagai syarat administratif mengajar adalah buatan MGMP. Guru tinggal mencetak dari file-file yang ada. Sebagian besar guru di SMK IPTEK Weru Sukoharjo belum mengenal standar isi, penyusunan silabus, penyusunan RPP, sampai dengan mengembangkan sistem penilaian. Oleh karena itu, dirasa perlu dilakukan penelitian tindakan sekolah untuk meningkatkan kinerja guru dalam proses pembelajaran di SMK IPTEK Weru Sukoharjo, sehingga judul yang ditetapkan adalah: Peningkatan Kinerja Guru dalam Proses Pembelajaran melalui Tindakan Supervisi Akademik di SMK IPTEK Weru Sukoharjo.

Rumusan Masalah

Bagaimanakah kualitas Kinerja Guru pada Proses Pembelajaran dan Peningkatan Kinerja Guru melalui Supervisi Akademik bagi Guru SMK IPTEK Weru Sukoharjo pada Semester 2 Tahun Pelajaran 2015/2016.

Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian yang ingin dicapai adalah untuk meningkatkan kualitas proses Kinerja Guru pada Proses Pembelajaran dan Kinerja Guru melalui Supervisi Akademik bagi Guru SMK IPTEK Weru Sukoharjo pada Semester 2 Tahun Pelajaran 2015/2016.

KAJIAN TEORI, KERANGKA BERPIKIR, DAN HIPOTESIS

Kajian Teori

Kinerja Guru dalam Proses Pembelajaran di Sekolah

Pengertian Kinerja Guru

Kinerja merupakan perilaku sikap puas atau tidak puas. Buford dan Benedian (2008: 146) mengemukakan bahwa kepuasan kerja itu menyangkut sikap orang tentang pekerjaannya, dan titik beratnya terletak pada sikap terhadap pekerjaannya. Kinerja atau performansi seseorang menurut Buford dan Benedian (2008: 145) ditentukan oleh tiga faktor, menurutnya "*Basically performance is determined by three factors: ability, motivation, and role clarity. To perform affectively, a person must (a) be able to do a job (ability), (b) want to do a job (motivation) and (c) understand what the job is (role clarity).*" Efektivitas kerja itu dapat dicapai jika (a) mampu mengerjakan tugasnya, (b) ada keinginan melaksanakan tugas dan (c) mengerti apa yang menjadi tugasnya.

Kemudian Anwar (2004: 86) mengemukakan bahwa kinerja berhubungan dengan seberapa besar dan berapa jauh tugas-tugas yang telah dijabarkan dapat diwujudkan atau dilaksanakan sehubungan dengan tugas dan tanggung jawab yang menggambarkan pola perilaku sebagai aktualisasi dari kompetensi yang dimiliki.

Indikator Kinerja Guru

Sedangkan secara khusus dalam proses pembelajaran Rifa'i (1997: 174) mengemukakan tentang kinerja guru, meliputi: (a) merencanakan kegiatan mengajar, b) melaksanakan/menampilkan akademik, (c) menilai tingkah laku murid, (d) berkomunikasi, (e) mengembangkan pribadi murid dan (f) melaksanakan tugas-tugas administrasi.

Dari berbagai pendapat yang telah dikemukakan, maka dapat dikatakan bahwa indikator kinerja guru merupakan potensi atau kesanggupan yang perlu dimiliki oleh seorang guru dalam menjalankan komitmen yang tinggi atas tugasnya sebagai pengajar, sehingga mampu mewujudkan tujuan pembelajaran secara efektif dan efisien sesuai dengan kompetensi keguruannya. Dalam kaitannya dengan kinerja guru sebagai fokus penelitian ini indikatornya mengacu kepada Undang-undang No. 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen yang meliputi: kompetensi pedagogik, kepribadian, sosial dan profesional.

Dengan demikian kinerja guru ditampilkan oleh beberapa indikator, yaitu: penguasaan terhadap kurikulum dan perangkat penjabarannya, penguasaan materi pelajaran, penguasaan metode dan teknik penilaian, komitmen atau kecintaan guru terhadap tugasnya dan disiplin.

Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kinerja Guru

Siswanto (2007: 195) mengatakan faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja seorang pegawai meliputi kecakapan, keterampilan, pengalaman dan kesungguhan pegawai yang bersangkutan. Demikian pula Nurgiantoro (2002: 67) menyatakan faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja guru berdasarkan kesiapan potensi yang dimiliki yaitu: pengalaman, pendidikan, kesesuaian kerja dan kematangan. Sementara Siagian (1995: 173 – 148) mengemukakan bahwa faktor-faktor yang dikategorikan mempengaruhi kinerja guru adalah: sifat yang agresif, daya tahan terhadap tekanan, energi fisik, kreativitas, kepercayaan pada diri sendiri, kemampuan menyesuaikan diri, kepemimpinan, integritas pribadi, keseimbangan emosional, antusiasme, mutu pekerjaan, ketepatan waktu, prakarsa, kemampuan dan komunikasi.

Tugas dan Tanggung Jawab Kepala Sekolah

Dalam sistem pendidikan, kepala sekolah merupakan pengelola satuan pendidikan yang bertanggung jawab terhadap penyelenggaraan pendidikan di sekolah yang dipimpinnya secara keseluruhan. Secara umum, tugas yang harus dilakukan oleh kepala sekolah adalah melaksanakan administrasi sekolah dengan seluruh substansinya dan melakukan pembinaan kepada para guru melalui kegiatan supervisi. Secara berturut-turut fungsi-fungsi dari seorang kepala sekolah dalam penyelenggaraan kegiatan pendidikan menurut Arikunto (2006: 34) adalah sebagai pemimpin, administrator dan supervisor. Untuk lebih jelasnya diuraikan sebagai berikut.

Kepala Sekolah Pemimpin Pendidikan

Kepala sekolah adalah pemimpin tertinggi di sekolah. Pola kepemimpinannya akan sangat berpengaruh bahkan sangat menentukan terhadap kemajuan sekolah.

Kepala Sekolah sebagai Administrator Pendidikan

Peran kepala sekolah yang tidak kurang pentingnya adalah sebagai administrator pendidikan di sekolah. Sebagai suatu lembaga pendidikan, sekolah merupakan unit

organisasi formal yang memiliki struktur organisasi tersendiri, dengan tata kerja dan personil khusus yang terlibat di dalamnya. tugas sehari-hari.

Kepala Sekolah sebagai Supervisor Pendidikan

Peran lain kepala sekolah yang berkaitan dengan peningkatan mutu pendidikan di sekolah adalah sebagai supervisor pendidikan. Peran ini melekat secara "*exofficio*" dalam jabatan kepala sekolah, walaupun secara fungsional terdapat personil khusus yang melaksanakan fungsi pembinaan pendidikan di sekolah.

Arti Penting Supervisi Akademik dalam Proses Pendidikan di Sekolah

Konsep Dasar Supervisi Akademik

Supervisi akademik merupakan usaha unggul yang dilakukan kepala sekolah dalam meningkatkan kemampuan profesional mengajar guru dengan menggunakan pola dan teknik tertentu serta mendayagunakan segenap sumber daya yang tersedia secara efektif dan efisien.

Tujuan dan Prinsip Supervisi Akademik

Tujuan

Supervisi akademik adalah kegiatan kooperatif dengan mengikutsertakan orang yang disupervisi, dengan tujuan menyadari kekurangan dan kelemahan diri sendiri untuk kemudian berusaha memperbaikinya, baik dengan bantuan atau tanpa bantuan orang lain.

Prinsip

Kepala sekolah sebagai supervisor akademik menghadapi masalah pengajaran yang banyak jenisnya dengan gejala-gejala yang berlainan dan faktor-faktor yang mempengaruhinya berbeda-beda. Secara khusus penulis menyajikan beberapa prinsip supervisi akademik yang dikemukakan Ametembun (2003: 43-44), yaitu prinsip fundamental dan praktis. Prinsip fundamental mencerminkan kandungan dari kelima butir Pancasila sebagai pandangan hidup dan dasar negara Republik Indonesia.

Aktivitas Kepala Sekolah sebagai Supervisor Akademik

Supervisi akademik merupakan aktivitas yang dapat menentukan kondisi/syarat-syarat essensial yang akan menjamin tercapainya tujuan-tujuan pengajaran. Oleh karena itu, tugas kepala sekolah sebagai supervisor akademik berarti bahwa kepala sekolah hendaknya pandai meneliti, mencari dan menentukan syarat-syarat mana sajakah yang sangat diperlukan bagi kemajuan sekolahnya, sehingga tujuan pengajaran semaksimal mungkin dapat tercapai.

Metode dan Teknik-teknik Supervisi Akademik

Supervisi akademik merupakan kegiatan yang telah diprogramkan untuk membantu guru dalam pelaksanaan kegiatan belajar-mengajar, yaitu dalam penciptaan situasi yang kondusif, sehingga peserta didik dapat belajar dengan baik.

Penelitian yang Relevan

Abadi (2007). Dalam penelitian yang berjudul "Pengaruh Hasil Pendidikan dan Pelatihan dan Kepemimpinan Kepala Sekolah terhadap Kinerja Guru di SMP Negeri se-Kota

Surakarta". Jatmiko. (2008). Dalam penelitian yang berjudul "Pengaruh Kompensasi dan Budaya Sekolah terhadap Kinerja Guru di SMP Negeri 1 Semarang".

Kerangka Berpikir

Peran kepala sekolah sangat penting dalam melakukan supervisi akademik. Supervisi akademik merupakan supervisi yang menekankan pada masalah akademik atau pendidikan dan pembelajaran. Dengan melakukan supervisi akademik secara tidak langsung, guru mendapatkan sosialisasi dan bantuan dari kepala sekolah dalam memahami kurikulum, menyusun RPP dan melaksanakan pembelajaran. Selanjutnya pada kondisi akhir diharapkan bahwa dengan adanya supervisi akademik, maka kinerja guru menjadi lebih baik.

Hipotesis

Hipotesis berkaitan dengan pernyataan yang merupakan dugaan sementara penelitian yaitu terdapat peningkatan proses Kinerja Guru dan Peningkatan Kinerja pada Proses Pembelajaran melalui Supervisi Akademik bagi Guru SMK IPTEK Weru Sukoharjo pada Semester 1 Tahun Pelajaran 2015/2016.

METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan di SMK IPTEK Weru Sukoharjo tahun pelajaran 2015/2016. Penelitian ini dilaksanakan selama bulan Januari sampai dengan Juni 2016. Subjek penelitian ini adalah guru SMK IPTEK Weru Sukoharjo tahun pelajaran 2015/2016 berjumlah 43 orang. Teknik pengumpulan data dilakukan secara langsung. Adapun alat yang dipergunakan dalam proses penelitian, meliputi: instrumen observasi, instrumen evaluasi dan dokumentasi. Validasi data dilakukan melalui proses konfirmasi dan triangulasi kepada pihak-pihak yang berkepentingan dalam penelitian, misalnya siswa, guru dan pengawas. Analisis data dilakukan dengan pengolahan data hasil observasi dan tes yang diberikan kemudian dibandingkan. Bobot skor dimulai dengan nilai 50 sampai dengan 100, untuk selanjutnya dibuat ke dalam bentuk persentase.

Indikator Kinerja

Indikator kinerja yang ditetapkan adalah kinerja guru dapat ditingkat dengan memfasilitasi hasil belajar siswa, minimal 85% siswa mencapai nilai belajar tuntas 6,00.

Prosedur Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode penelitian tindakan sekolah.

Perencanaan

Penelitian ini direncanakan dalam bentuk Penelitian Tindakan Sekolah, yang dilaksanakan dalam dua siklus. Prosedur pelaksanaannya adalah: menentukan sekolah yang akan digunakan untuk penelitian, yaitu SMK IPTEK Weru Sukoharjo, menyusun jadwal penelitian, yaitu bulan Januari sampai dengan Juni 2016; dan melakukan kegiatan penelitian.

Tindakan

Tindakan dalam bentuk penelitian tindakan sekolah ini dilakukan dalam dua siklus dengan rincian sebagai berikut.

Siklus I

Guru dikumpulkan dan dipersiapkan untuk disupervisi oleh kepala sekolah. Kepala sekolah melakukan supervisi akademik dengan bekal instrumen untuk pengamatan guru. Observasi dilakukan penilaian dengan format khusus oleh kepala sekolah. Dan Refleksi dilakukan Kepala sekolah dan guru tentang penyusunan RPP yang benar serta pelaksanaannya dalam proses pembelajaran.

Siklus II

Berdasarkan hasil refleksi pada siklus I, kepala sekolah menyampaikan berbagai hal kepada guru untuk selanjutnya guru siap kembali untuk disupervisi.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Deskripsi Kondisi Awal

Pada kondisi awal dilakukan tindakan penelitian dengan menggunakan pemantauan wawancara. Terkait dengan proses peningkatan proses dan hasil kinerja guru dalam proses pembelajaran dengan kinerja tutor sebaya maka kurang bagus hasilnya.

Deskripsi Hasil Siklus I

Perencanaan

Pada tahap perencanaan pada siklus I ini disusun instrumen berupa program tahunan, program semester, silabus, KKM dan rencana pelaksanaan pembelajaran. Subjek penelitian guru mata pelajaran.

Tindakan

Siklus I ada 1 (satu) kali pertemuan. Pelaksanaan siklus I sesuai dengan RPP.

Pelaksanaan siklus I, meliputi: (a) kegiatan diawali dengan guru memberi wacana belajar yang efektif dan menanyakan materi yang dianggap sulit; (b) guru memberikan motivasi tentang manfaat yang dapat diraih dengan belajar ; (c) siswa dan guru berdialog tentang tujuan pembelajaran dan mengaitkan materi yang akan dipelajari; (d) siswa berkelompok untuk mendiskusikan; (e) tiap kelompok menyampaikan hasil diskusi, kelompok lain menanggapi; dan (siswa berlatih menyelesaikan soal-soal).

Observasi

Observasi kegiatan dan peran guru selaku fasilitator dalam melaksanakan diskusi.

Refleksi

Pada akhir kegiatan siklus I dilakukan analisis terhadap hasil observasi pada pelaksanaan pembelajaran yang meliputi kegiatan siswa pada saat pelaksanaan pengamatan objek, pelaksanaan diskusi, pelaksanaan presentasi, dan tes.

Deskripsi Hasil Siklus II

Perencanaan

Setelah dilakukan siklus I, peneliti melakukan supervisi klinis. Supervisi klinis diterapkan di samping supervisi akademik. Supervisi klinis diterapkan pada saat perencanaan. RPP dirancang guru dengan berdialog dengan peneliti.

Pelaksanaan

Siklus II ada 1 (satu) kali pertemuan. Pelaksanaan siklus II sesuai dengan RPP. Pelaksanaan siklus II.

Observasi

Proses pembelajaran diamati oleh peneliti untuk menilai aktivitas siswa baik dalam kegiatan diskusi maupun dalam menyelesaikan tugas, aktivitas guru dalam pengelolaan kelas, pengamatan kegiatan dan peran guru selaku fasilitator dalam melaksanakan diskusi.

Refleksi

Pada akhir kegiatan siklus II dilakukan analisis terhadap hasil observasi pada pelaksanaan pembelajaran yang meliputi kegiatan siswa pada saat pelaksanaan pengamatan objek, pelaksanaan diskusi, pelaksanaan presentasi, dan tes. Atas dasar refleksi pada siklus II, kinerja guru dalam proses pembelajaran, utamanya dalam memfasilitasi siswa berdiskusi dapat ditingkatkan dengan melakukan supervisi akademik.

Pembahasan

Pada siklus I menunjukkan 28,95% keberhasilan guru dalam kinerjanya. memperoleh skor 50. Sebanyak 31,58% memperoleh skor 60. Sebanyak 18,42% memperoleh skor 70. Yang memperoleh skor 80 sebanyak 10,53%. Sebanyak 7,89% sudah memperoleh skor 90. Ada 2,63% memperoleh skor 100. Dari data di atas masih ditemukan 11 guru yang membelajarkan siswa memperoleh nilai di bawah KKM (60). Dengan demikian, ketuntasan klasikal baru mencapai 71,05%. Target yang diharapkan ketuntasan klasikal $\geq 75\%$. Sedangkan pada siklus II sebanyak 13,16% mendapat skor 50. Sebanyak 2,63% memperoleh skor 60. Sebanyak 42,11% mendapatkan skor 70. Sebanyak 25,8% memperoleh skor 80. Sebanyak 13,16% mendapatkan skor 90. Sebanyak 7,89% memperoleh nilai sempurna 100. Dari data di atas yang memperoleh nilai di bawah KKM (60) menurun menjadi 5 orang (13,16%).

Dengan demikian pada siklus II telah mencapai indikator kinerja yang ditetapkan yaitu 85% mencapai nilai belajar tuntas 6,00.

Hasil Penelitian

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pada siklus I masih ditemukan yang memperoleh nilai di bawah KKM (60). Dengan demikian, ketuntasan klasikal baru mencapai 71,05%. Target yang diharapkan ketuntasan klasikal $\geq 75\%$. Atas dasar refleksi pada siklus II, kinerja guru dalam proses pembelajaran, utamanya dalam memfasilitasi siswa berdiskusi dapat ditingkatkan dengan melakukan supervisi akademik.

PENUTUP

Kinerja guru dalam proses pembelajaran di SMK IPTEK Weru Sukoharjo dapat ditingkatkan melalui tindakan supervisi akademik yang dilakukan kepala sekolah. Dengan supervisi akademik, hasil belajar rata-rata siswa siklus I diperoleh ketuntasan klasikal 71,05% dari KKM 60. Pada siklus II ketuntasan klasikal dapat ditingkatkan menjadi 86,84%. Pada siklus II, kinerja guru dalam proses pembelajaran dapat ditingkatkan, utamanya dalam menjalankan perannya sebagai fasilitator pada saat siswa berdiskusi.

DAFTAR PUSTAKA

- Anwar. 2004. *Manajemen Kepemimpinan Kepala Sekolah*. Bandung: Program Pascasarjana UPI Bandung.
- Atmodiwirio. 2007. *Kinerja Kepala Sekolah dan Upaya Meningkatkan*. Bandung: Rosdakarya.
- Benedian. 2008. *Management in Extension* (2nd Edition). Alabama: Alabama Cooperative Extension Service, Auburn University.
- Hariwung. 2004. *Supervisi Pendidikan*. Jakarta: Dirjendikti P2LPTK.
- Jatmiko. 2008. *Pengaruh Kompensasi dan Budaya Sekolah terhadap Kinerja Guru di SMP Negeri 1 Semarang*. Semarang: Mimbar Pendidikan LPMP Jawa Tengah.
- Sagala, S. 2010. *Supervisi Pembelajaran dalam Profesi Pendidikan*. Bandung: CV Alfabeta.
- Tim Khusus Depdiknas. 2005. *Peningkatan Mutu Pendidikan*. Jakarta: Depdiknas.
- Wahjosumidjo. 2002. *Kepemimpinan Kepala Sekolah (Tinjauan Teoritis dan Permasalahannya)*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.